

PERSEPSI INDIVIDU LINTAS AGAMA TERHADAP ISU BOIKOT PRODUK YANG BERASOSIASI DENGAN ISRAEL

Ni Made Gita Cahyarani¹⁾, Wahyu Budi Nugroho²⁾, Gede Kamajaya³⁾

^{1,2,3)}

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : gchyrni1706@gmail.com¹, wahyubudinug@yahoo.com²,
kamajaya_1965@yahoo.com³,

ABSTRACT

This study aims to analyze the perceptions of interfaith individuals regarding the issue of boycotting products associated with Israel in Denpasar City. The issue of boycotting pro-Israel products is echoed by the global non-violent protest movement BDS, which calls on the global community to boycott the consumption of products from multinational companies linked to Israel. This boycott issue arose due to the military aggression carried out in 2023 when Israel attacked the Gaza Strip, destroying mosques, churches, residential homes, and hospitals that served as medical facilities for victims of Israeli military aggression. Thousands of casualties were recorded, with 70% being women and children. Consequently, the boycott issue has spread among global communities, including Indonesia. The research method used in this study is a qualitative approach with a descriptive type. The analytical framework employed as a tool in this research is Stuart Hall's reception theory. The results reveal that interfaith individuals in Denpasar have varying perceptions in responding to the boycott issue. Interviews conducted with 13 informants will be mapped according to the audience positions outlined by Stuart Hall in his Reception Theory. The distribution of informants' positions is as follows: 2 informants are in the dominant hegemonic position, 3 informants in the negotiated position, and 8 informants in the oppositional position. In this context, the considerations affecting the perceptions of interfaith individuals are the potential impacts on economic, social, cultural, and religious aspects.

Keywords: Perception of Interfaith Individuals, Issue of Boycotting Products, Audience Position

1. PENDAHULUAN

Konflik antara Israel dengan Palestina berawal di abad ke-20 ketika seorang wartawan bernama Theodor Herzl ingin mendirikan gerakan zionisme yang berusaha untuk menyatukan kembali orang-orang Yahudi yang telah berdiaspora sejak ribuan tahun untuk kembali ke tanah Palestina dan membangun tanah air Yahudi di Palestina, yang pada saat itu merupakan bagian dari wilayah Kekaisaran Ottoman Turki. berdiaspora sejak ribuan tahun untuk kembali ke tanah Palestina. Singkatnya, gerakan zionisme dilakukan untuk membentuk sebuah negara sesuai dengan hukum Yahudi (CNBC Indonesia, 2023).

Setelah terjadinya Perang Dunia I, memunculkan konflik antara Israel dan Palestina yang dimana Inggris sebagai negara yang berkuasa mengalahkan Kekaisaran Ottoman Turki mendeklarasikan akan memberikan wilayah Palestina kepada bangsa Yahudi dan mendukung pendirian negara Yahudi di Palestina. Konflik ini melibatkan berbagai aspek, antara lain; agama, wilayah, sejarah, serta politik (Detik, 2023).

Tahun 2023 peperangan kembali terjadi pada tanggal 7 Oktober akibat dari kelompok Hamas Palestina memulai serangan yang dinamai "Operasi Badai al-Aqsa" dengan melepaskan sekitar 5.000 tembakan roket dan senjata selama sepekan

di 22 lokasi (CNBC Indonesia, 2023). Sistem antirudal Iron Dome milik Israel telah berhasil mencegat lebih dari 1.000 tembakan roket yang diluncurkan oleh kelompok Hamas. (Kompas, 2023).

Alasan serangan yang dilakukan kelompok Hamas adalah respons terhadap semua kekejaman yang dialami warga Palestina selama beberapa dekade. Israel menanggapi penyerangan dengan mendeklarasikan waspada perang. Pejabat pertahanan Israel menyatakan bahwa semua aliran listrik, pasokan makanan, air bersih, serta obat-obatan yang ada di Gaza akan diputus secara sepihak. Hal ini dilakukan Israel sebagai isyarat pengepungan secara total (Detiknews, 2023).

Hingga 10 Maret 2024, perang Israel dengan kelompok Hamas Palestina di Jalur Gaza tercatat memakan korban tewas sebanyak 31.045 orang dan 72.654 orang mengalami luka-luka, di mana 72% korban merupakan anak-anak dan perempuan. Melihat serangan yang dilakukan Israel dalam perang yang terjadi di tahun 2023 yang tidak hanya menargetkan penyerangan pada umat Islam, tetapi juga pengeboman pada Gereja Ortodoks Yunani Saint Porphyrius di Gaza, memperkuat asumsi bahwa Israel berencana menyerang dan menghancurkan seluruh masyarakat Palestina (Akbar, 2023).

Banyaknya perusahaan multinasional yang berasosiasi dengan Israel dan memberikan dukungan finansial, pangan, bahkan seragam untuk pasukan Israel memunculkan anggapan bahwa berbagai perusahaan multinasional tersebut tidak

memiliki rasa kemanusiaan. Hal tersebut dikarenakan mereka secara tidak langsung turut bertanggung jawab terhadap penderitaan masyarakat Palestina sebagai korban dari agresi militer yang dilakukan oleh Israel. Karena hal itulah perang antara Israel dengan Palestina memunculkan gerakan aksi protes non-kekerasaan global BDS (*Boycott, Divestment, Sanction*). Seruan aksi pemboikotan ini mulai menyebar melalui media sosial dan menjangkau seluruh wilayah di dunia, tidak terkecuali masyarakat Indonesia (Munandar, 2023).

Gerakan pemboikotan di Indonesia juga didukung oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan dikeluarkannya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang hukum dukungan terhadap perjuangan Palestina. Sementara itu, menteri perdagangan mengatakan bahwa pemerintah Indonesia tidak memberlakukan pelarangan penjualan produk pendukung Israel di Indonesia. Menurut pemerintah Indonesia, aksi pemboikotan produk terafiliasi Israel merupakan hak masing-masing individu.

Dengan berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis menjadi tertarik untuk menganalisis lebih dalam bagaimana respons masyarakat tanah air dalam isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel pada peristiwa perang antara Israel dengan Palestina dalam skripsi berjudul *Persepsi Individu Lintas Agama terhadap Isu Boikot Produk yang Berasosiasi dengan Israel*. Penelitian ini nantinya akan menggunakan teori resepsi dari Stuart Hall untuk memetakan persepsi individu lintas agama dalam menanggapi isu boikot produk yang berasosiasi dengan

Israel. Penelitian ini kiranya diperlukan mengingat masih jaranganya kajian terkait di tanah air.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam segala proses dilakukannya penelitian ini diperlukan tinjauan lebih luas terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan. Peneliti menggunakan lima hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan baik dari segi apapun dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian pertama yang penulis gunakan sebagai tinjauan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Risqi Fauzan dan Nina Yuliana (2023) dengan judul Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Gerakan Boikot Produk Israel di Indonesia yang menggunakan metode penelitian kualitatif menunjukkan bahwa gerakan boikot yang tersebar melalui media sosial memengaruhi tindak perilaku konsumsi dari konsumen. Hal ini dilihat dari bagaimana konsumen membatasi dalam hal pemilihan produk dan merek dagang. Dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa berbagai faktor menjadi penyebab terjadinya pembatasan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aldi Munandar, Muhammad Syafaat, dan Rafi Ardian (2023) dengan judul analisis sentimen netizen Indonesia mengenai boikot produk yang menggunakan metode penelitian kuantitatif menyatakan bahwa dalam platform X atau Twitter netizen Indonesia sama-sama menyeru pemboikotan produk pro-Israel. Analisis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa

sentimen wacana pemboikotan produk pro-Israel menunjukkan sentimen positif lewat dukungan aksi pemboikotan.

Samsu Karim dan Ferra Diba (2024) yang berjudul Perilaku Konsumsi terhadap Boikot Produk Pro-Israel. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif, yang dimana data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuisioner pada mahasiswa Universitas Djuanda. Penelitian ini menyebutkan bahwa 77% dari total responden menyatakan sudah menerapkan aksi gerakan boikot dan akan mengubah penggunaan produk yang mereka konsumsi dengan mengkonsumsi produk yang dinyatakan tidak berafiliasi dengan Israel. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pemboikotan sebagai cara masyarakat menyikapi isu Palestina dengan Israel.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anisa Jaelani dan Yustia Nursyifa (2024) dengan judul “Perilaku Konsumen Islam terhadap Boikot Produk Israel”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif yang menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Djuanda tidak sedikit yang menyatakan dukungan dan setuju dengan dikeluarkannya Fatwa MUI yang menghimbau pemboikotan terhadap produk pro-Israel. Dengan pernyataan antara MUI dan bagaimana pernyataan pemerintah dalam menanggapi isu pemboikotan, tidak sedikit pula mahasiswa yang belum memahami adanya himbauan boikot produk serta ada pula yang memiliki pemikiran lain.

Penelitian terakhir yang dikaji adalah milik Rosita Indah Utami dan Aan Herdiana (2021) dengan judul penelitian “Pemaknaan Pendengar terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nuriyah di Radio Kasihku FM Bumiayu dalam Teori Resepsi Stuart Hall”. Ini merupakan penelitian yang menggunakan teori resepsi milik Stuart Hall dalam menganalisis topik yang diangkat oleh peneliti. Dimana hasil daripada penelitian yang dilakukan menunjukkan posisi informan penelitian ini akan diposisikan berdasarkan data yang diambil mengenai pemaknaan pendengar terhadap pesan yang disampaikan oleh iklan testimoni nutrisi herbal nuriyah melalui Radio Kasihku FM. Data yang diperoleh sebagai berikut; terdapat tujuh informan yang masuk kedalam posisi hegemonik dominan, sepuluh orang dinyatakan berada pada posisi negosional, dan dalam penelitian dinyatakan tidak terdapat informan yang berada pada posisi oposisional.

Penulis menganalisis permasalahan yang diangkat menjadi topik utama penelitian ini dengan cara memetakan posisi informan menggunakan teori resepsi Stuart Hall untuk melihat bagaimana persepsi individu terhadap isu pemboikotan produk pendukung Israel sebagai pisau benah analisis penelitian. Dimana dalam kajiannya, teori sosiologi resepsi adalah pembagian *encoding-decoding* yang merupakan model komunikasi yang ditemukannya pada tahun 1973 (Herdiana, 2024). Teori ini bisa dikatakan berbeda dengan teori-teori media lainnya, Stuart Hall mengungkapkan bahwa audiens ataupun khalayak yang menerima informasi melalui

media masa dapat berperan aktif dalam men-dekodekan (*decoding*) pesan yang diterima sebab pada konteks sosial mereka sendiri yang mampu mengubah pesan sendiri melalui tindakan kolektif. Sedangkan *encoding* merupakan penambahan kode-kode atau informasi melalui bahasa, narasi, atau aspek audio lainnya; dapat pula penjelasan tambahan melalui ilustrasi yang dikemas untuk dijadikan konsumsi audiens. Proses *encoding* ini berada sepenuhnya di tangan profesional siaran Televisi (TV) atau media (produser film, sutradara). *Decoding* merupakan suatu proses ketika informasi diterima audiens (penonton). Dalam proses ini, audiens menginterpretasikan atau menafsirkan ulang kode-kode atau informasi yang diterima (Storey, 2006).

Pada penelitian ini, penulis mengolah data dengan melakukan analisis dengan menggunakan teori sosiologi milik Stuart Hall yaitu teori resepsi dalam memaparkan lebih dalam terkait bagaimana persepsi individu lintas agama Kota Denpasar terhadap isu boikot produk yang berasosiasi dengan Israel. Tidak hanya itu, penulis juga ingin menganalisis posisi individu Kota Denpasar yang menjadi informan dalam kajian penelitian menggunakan analisis teori resepsi milik Stuart Hall.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan penulis, metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dipilih penulis yaitu deskriptif-eksplanatif. Adapun pemilihan Kota Denpasar sebagai lokasi pada penelitian ini dikarenakan Kota Denpasar

merupakan salah satu wilayah dengan lingkungan yang heterogen dengan komposisi penduduk yang beragam dan belum pernah dilakukannya penelitian serupa khususnya mengenai persepsi individu lintas agama terhadap isu boikot produk yang berasosiasi dengan Israel. Sehingga berdasarkan alasan di atas, menarik perhatian penulis untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam terkait fenomena tersebut di lokasi penelitian terpilih.

Pada penelitian ini, pengolahan data penelitian akan dilakukan secara kualitatif sebagai sumber utama data penelitian dengan tambahan data berjenis data kuantitatif yang digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan. Jenis data pada penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Hasil data pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan tahapan wawancara dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah provinsi di Indonesia yang mempunyai masyarakat heterogen. Sebagai pulau dengan destinasi wisata yang terkenal, Bali sangat kental dengan kultur keagamaannya. Umat beragama Hindu Bali sangat menjaga dan melestarikan budaya dengan adanya berbagai upacara keagamaan, hal itulah yang menjadi salah satu daya tarik provinsi Bali yang diminati wisatawan untuk berkunjung. Meskipun

pulau Bali memiliki mayoritas penduduk beragama Hindu, tetapi dapat dikatakan pula bahwa Bali merupakan wilayah dengan penduduk yang beraneka ragam. Tidak hanya penduduk yang beragama Hindu saja, melainkan agama lain seperti; Islam, Katolik, Kristen, Konghucu, dan Budha. Hal ini karena pulau Bali berdekatan dengan Pulau Jawa dan Nusa Tenggara yang menjadi faktor banyaknya perantau yang menjadikan Bali sebagai tempat tujuan bagi pelaku urbanis dengan latar belakang, etnik, budaya, dan agama yang berbeda-beda. Di samping itu, kehidupan beragama di Bali dapat dikatakan sangat rukun karena adanya toleransi yang tinggi bagi sesama masyarakat Indonesia yang memiliki beragam latar belakang yang berbeda.

Masyarakat Bali, baik warga lokal maupun para pendatang banyak yang melakukan urbanisasi ke wilayah perkotaan dengan disertai adanya keinginan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan diluar bertani. Karena alasan tersebut menjadi salah satu alasan terjadinya kegiatan perpindahan penduduk desa ke kota. Karena hal ini juga terjadi di Kota Denpasar yang dimana menjadi wilayah perkotaan tujuan bagi para urbanis baik masyarakat lokal ataupun masyarakat Indonesia yang berdomisili luar wilayah. Maka, Kota Denpasar menjadi salah satu wilayah dengan jumlah masyarakat heterogenitas yang tinggi di Bali.

4.1.1 SEJARAH KOTA DENPASAR

Kota Denpasar adalah wilayah ibukota Provinsi Bali yang sudah terkenal. Dalam sejarahnya, Denpasar adalah nama istana yang didirikan oleh I Gusti Gde Pemecutan

setelah kematian Raja Badung pada Tahun 1861. Kata Denpasar memiliki dua kata yang mana *den* berarti utara dan *pasar*. Sejarahnya, terdapat sebuah taman yang terletak di utara pasar sehingga dinamai dengan sebutan Denpasar. Secara administratif, Denpasar diresmikan sebagai Ibu kota Provinsi Bali pada tahun 1788 (Denpasar, 2020).

Kementrian Dalam Negeri mengeluarkan hasil data pada tahun 2024 terdapat 755.600 jiwa penduduk Kota Denpasar. Berdasarkan banyaknya jumlah jiwa, sebanyak 67,47% merupakan masyarakat yang beragama Hindu, disusul dengan angka 22,46% yang merupakan persentase angka masyarakat yang beragama Islam, posisi ketiga tertinggi dengan jumlah persentasi sebesar 7,68% masyarakat dengan pemeluk agama Kristen dan Katolik. Dinyatakan sebagai wilayah ibukota, Kota Denpasar memiliki lingkungan yang heterogen sehingga memenuhi kualifikasi sebagai lokasi penelitian yang dilakukan.

4.2 ISU BOIKOT PRODUK YANG BERASOSIASI DENGAN ISRAEL DI KOTA DENPASAR

Media sosial global maupun lokal ramai memberitakan konflik yang sedang terjadi antara Israel dengan Palestina untuk menyuarakan dukungan terhadap masyarakat Palestina dengan jumlah korban terbanyak dengan adanya agresi militer yang dilakukan oleh Israel menyerang seluruh lapisan masyarakat Palestina. Dalam konflik yang menewaskan ribuan korban jiwa ini, gerakan aksi protes non-kekerasan global

BDS mengajak masyarakat global untuk memberikan dukungan dengan memboikot produk-produk dari perusahaan multinasional yang dinyatakan mendukung agresi militer Israel. Adapun dengan sekutu yang dimiliki oleh palestina, negara dominan yang menyatakan dukungan kepada Palestina merupakan negara dengan warga masyarakatnya mayoritas beragama muslim (Radhitya, 2024).

Isu pemboikotan produk pro-Israel menerima berbagai respons masyarakat Indonesia khususnya individu Kota Denpasar. Tidak sedikit masyarakat Indonesia yang menyatakan memberikan dukungan pada pihak-pihak yang menyuarakan aksi boikot terhadap produk dari perusahaan yang berasosiasi dengan Israel. Dengan hubungan historis yang dimiliki oleh Indonesia dengan Palestina, di mana sama-sama mayoritas penduduknya beragama Islam menerangkan bahwa tidak sedikit masyarakat Indonesia yang ikut menyuarakan isu pemboikotan hingga ikut andil dalam pemboikotan dengan alasan kemanusiaan.

Dengan dikeluarkannya Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 dan pernyataan yang dilontarkan oleh pemerintah Indonesia yang tidak mewajibkan masyarakat Indonesia untuk menghindari penggunaan hingga melakukan pemboikotan terhadap produk yang berasosiasi dengan Israel memicu pro-kontra terhadap masyarakat Indonesia khususnya individu lintas agama di Kota Denpasar, Bali.

Kota Denpasar dengan masyarakatnya yang heterogen memberikan respons yang berbeda-beda

terhadap isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel. Respon individu lintas agama Kota Denpasar dapat dilihat dari bagaimana tanggapan individu terhadap konflik yang terjadi antara Israel dengan Palestina. Beragam persepsi individu yang menyatakan bahwa individu mendukung atau menolak dalam menerima isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel.

4.3 ANALISIS SOSIOLOGIS PERSEPSI INDIVIDU LINTAS AGAMA TERHADAP ISU PEMBOIKOTAN PRODUK PRO-ISRAEL MENGGUNAKAN TEORI RESEPSI STUART HALL

Boikot produk Israel di Indonesia telah mencuat di berbagai platform media sosial menjadi fenomena yang menunjukkan berbagai persepsi dari masing-masing individu terhadap isu pemboikotan dengan mengutarakan solidaritas dan dukungan melalui berbagai aksi nyata dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya individu Kota Denpasar. Fenomena pemboikotan produk pendukung Israel menjadi sorotan banyak masyarakat sehingga menjadi perdebatan pernyataan dukungan dan tidak mendukung. Pro-kontra tersebut secara kompleks tidak hanya menjadi fenomena, melainkan menjadi perdebatan tentang hubungan publik dan beberapa aspek yang menjadi bahan dasar seperti aspek ekonomi global, dan identitas kultural masyarakat global termasuk Indonesia. Dengan adanya pendekatan multidimensi dimana dengan mempertimbangkan berbagai aspek diantaranya aspek budaya, ekonomi, serta

agama yang akan menjadi syarat utama dalam memahami implikasi terjadinya gerakan sosial yang dilakukan oleh individu Kota Denpasar sebagai suatu entitas yang dinamis.

Menggunakan teori *encoding* dan *decoding* menjelaskan posisi persepsi individu tentang isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel. Berbagai persepsi dari masing-masing individu yang memeluk agama sejak lahir yang dipengaruhi dengan latar belakang agama dan bagaimana pandangan isu pemboikotan produk pro-Israel jika dilihat dari masing-masing agama. Dengan mengonsumsi informasi dari berbagai platform media sosial maupun akses informasi lainnya, akan memberikan respons yang berbeda dari masing-masing individu pengguna media sosial. Dalam hal ini, khalayak ataupun pengguna media sosial akan menafsirkan kembali atau mengubah makna informasi yang terdapat pada postingan media sosial karena beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya pengulangan makna terhadap informasi yang diterima. Artinya, teori yang digunakan akan memetakan posisi persepsi individu lintas agama di Kota Denpasar yang didasari dengan menerima informasi terkait isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel dan merespons isu tersebut dalam menciptakan makna baru dari postingan atau pesan kampanye terkait seruan aksi pemboikotan masyarakat global khususnya di Indonesia.

Dalam hal ini, menjelaskan bahwa persepsi tentang isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel pada

masing-masing individu Kota Denpasar (*decoder*) tidak akan selalu sesuai dengan seruan gerakan aksi protes global maupun himbauan MUI terkait aksi pemboikotan yang beredar dalam berbagai platform media sosial (*encoder*). Dengan demikian, proses manindakanjuti isu pemboikotan produk pro-Israel dan pembentukan persepsi individu dalam penelitian ini tidak sama halnya dengan “bercermin”. Yang mengartikan, pantulan atau refeksi cermin tersebut tidak sama dengan yang dihimbaukan. Hal ini terjadi karena terdapat faktor subjektivitas yang dimiliki individu lintas agama Kota Denpasar dalam mereproduksi atau memaknai ulang informasi yang diterima.

Sebagai masyarakat Indonesia, individu lintas agama Kota Denpasar yang menjadi audiens memiliki kebebasan terkait persepsi yang akan merespons isu pemboikotan yang diterima dari berbagai platform. Maka dapat dikatakan wajar jika persepsi individu berbeda satu individu dengan individu lainnya.

Dalam bagian ini disajikan secara deskriptif hasil analisis data dari wawancara dengan informan dalam persepsi individu lintas agama terhadap isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel di Kota Denpasar. Terdapat tiga belas informan yang bersedia membagikan persepsinya yang terdiri dari dua individu yang ada pada posisi dominan hegemonik dalam menanggapi isu pemboikotan produk pro-Israel, tiga individu memiliki persepsi yang berada pada posisi negosional, meresepsikan dukungan isu pemboikotan dengan kompromi dengan alasan-alasan tertentu, dan delapan individu yang

mersepsikan isu pemboikotan secara oposisional atau menolak terhadap isu boikot produk yang berasosiasi dengan Israel. Adapun posisi individu lintas agama penulis jabarkan dengan menggunakan tabel di bawah ini;

Tabel 4.2

Posisi Informan Penelitian Mengenai Persepsi Isu Pemboikotan Produk yang Beraosiasi dengan Israel

No	Nama	Dominan hegemonik	Negosional	Oposisional
1.	Wahyu			✓
2.	Ayu Rai			✓
3.	Ayu Dita		✓	
4.	Vanesha		✓	
5.	Atika			✓
6.	Ryan	✓		
7.	Kirana			✓
8.	Agustinus			✓
9.	Fransisca			✓
10.	Amanda	✓		
11.	Maria			✓
12.	Hendrawa n			✓
13.	Sintami		✓	

Pada penelitian ini, individu lintas agama berkesempatan untuk memberikan dan mengutarakan persepsi masing-masing terhadap isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel. Dilihat dari pemikiran yang dikemukakan oleh Stuart Hall tentang bagaimana komposisi posisi audiens dalam menerima informasi, maka individu memiliki hak untuk menerima sepenuhnya informasi dan pesan terkait isu pemboikotan, tidak semua individu memiliki hak yang sama satu dengan lainnya. Munculnya dukungan dengan pemaknaan baru juga masuk ke dalam posisi negosional, serta individu ataupun khalayak yang

sepenuhnya berlawanan dengan posisi sebelumnya berada pada posisi oposisional. Posisi tersebut dipetakan berdasarkan informasi yang digaungkan terkait isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel oleh gerakan aksi protes non-kekerasan global BDS pada masing-masing negara.

4.4 DAMPAK AKSI BOIKOT PRODUK YANG BERASOSIASI DENGAN ISRAEL

Konflik Israel dengan Palestina, para aktivis BDS di berbagai negara termasuk Indonesia menyuarakan seruan aksi pemboikotan yang didukung oleh MUI dengan mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 yang menghimbau warga masyarakat muslim menghindari penggunaan produk yang dinyatakan mendukung agresi militer Israel. Media sosial ramai dalam menyuarakan pemboikotan terhadap tiga perusahaan besar yang menjadi sorotan dalam isu pemboikotan, yaitu McDonald's, Starbucks, dan Unilever yang selalu di gaungkan. Tidak sedikit perusahaan ataupun produk yang berasosiasi dengan Israel, melainkan masih banyak perusahaan lainnya yang masuk ke dalam daftar boikot. Beberapa merek yang ada dalam datar boikot antara lain;



Gambar 4.2 Daftar Produk Boikot
(Sumber: platform X dan Instagram Gerakan BDS 2024)

Perusahaan yang berada dalam daftar boikot yang digaungkan oleh BDS mengeluarkan pernyataan resmi melalui akun media sosial dari masing-masing merek perusahaan. Menurut informan penelitian ini, selain memiliki masyarakat yang heterogen, Kota Denpasar juga memiliki pengunjung wisatawan asing yang berkunjung hingga tinggal menetap. Karena hal itu juga, isu pemboikotan di Kota Denpasar tidak marak dilakukan dan hanya menyebar lewat platform media sosial dan tidak adanya kegiatan aksi protes non-kekerasan global BDS yang digaungkan secara terbuka oleh kelompok masyarakat ataupun organisasi masyarakat, disisi lain masyarakat Bali juga mengurangi tindakan yang berdampak pada ekonomi pariwisata di Bali khususnya di Kota Denpasar. Secara tidak langsung, segmentasi budaya pada masyarakat heterogen di Kota Denpasar juga menjadi salah satu faktor tidak adanya gerakan kampanye aksi protes non-kekerasan BDS terkait isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel.

5. KESIMPULAN

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai *persepsi individu lintas agama terhadap isu boikot produk yang berasosiasi dengan israel*. Persepsi individu lintas agama di Kota Denpasar sangat beragam sehingga memberikan respons yang berbeda-beda

dalam menanggapi isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel. Isu pemboikotan yang disuarakan oleh gerakan aksi protes non-kekerasan global BDS menghimbau masyarakat global untuk melakukan pemboikotan terhadap produk yang dinyatakan berafiliasi dengan Israel disebabkan oleh serangan agresi militer Israel yang dilakukan terhadap masyarakat Palestina. Serangan ini menewaskan ribuan warga masyarakat Palestina, tidak sedikit yang menjadi korban dari anak-anak dan perempuan. Hal ini mengundang simpati masyarakat global dan memunculkan isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel dengan tujuan mengurangi pendapatan perusahaan-perusahaan multinasional yang mendukung serangan Israel dalam perang yang terjadi.

Pemilihan Kota Denpasar sebagai pusat lokasi penelitian ini adalah karena alasan Kota Denpasar memiliki komposisi penduduk yang heterogenitas yang tinggi. Dengan adanya beragam individu dengan latar belakang, bangsa, suku, dan agama yang berbeda, memenuhi syarat untuk mengetahui bagaimana persepsi individu lintas agama terhadap isu pemboikotan produk yang berasosiasi dengan Israel. Dari hasil wawancara dengan informan, peneliti mendapat berbagai respons individu lintas agama terhadap isu boikot.

Hasil analisis resepsi terhadap persepsi individu lintas agama Kota Denpasar dengan isu pemboikotan produk pro-Israel diperoleh sebuah data bahwa terdapat tiga belas informan yang akan di posisikan, di mana terdapat dua individu

yang dikategorikan pada posisi hegemonik dominan (*dominant hegemonic position*), tiga individu pada posisi negosional (*negotiated position*), dan delapan individu ditempatkan pada posisi oposisional (*oppositional position*) karena menyatakan tidak mengetahui tentang isu pemboikotan sehingga tidak ikut serta dalam aksi boikot produk pro-Israel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku;

Hall, S. (1973). *Encoding and Decoding in The Television Discourse*. Centre for Contemporary Cultural Studies, University of Birmingham.

Hall, S. (2011). *Budaya, Media, Bahasa: Teks Utama Pencanang Cultural Studies 1972-1979* (S. Rahmana, Terjemahan). Yogyakarta: JALASUTRA.

Risyasmara, R. (2009). *Boikot Produk Pro-Israel: Melawan Zionis dari Rumah Kita*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Storey, J. (2006). *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. Yogyakarta: JALASUTRA.

Jurnal;

Aldi Munandar, M. S. (2023). Analisis Sentimen Netizen Indonesia Mengenai Boikot Produk. *Journal of Islamic Banking and Economics*, Vol. 3(1), 23-40.

Anggraini, R. S. (2024). Gerakan Sosial: Aksi Bela Palestina Boikot Produk Israel

- di Kota Padang 2017-2023. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, 01-07.
- Handayani M. (2024). Pengaruh Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel Terhadap Perdagangan Saham di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)*, Vol. 4, No. 1, 106-114.
- Muhammad R. F. S., N. Y. (2023). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Gerakan Boikot Produk Israel di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial Vol. 2, No. 4*, 31-40.
- Website;**
- Admin. (2020). *Asal Usul Kota Denpasar, Ternyata Berawal dari Sebuah Taman*. denpasarkota.go.id. Diakses pada 7 Oktober 2024
- Admin. (2023). *Data Kependudukan Kota Denpasar Tahun 2023*. Denpasar: www.kependudukan.denpasarkota.go.id. Diakses pada 21 Mei 2024
- Ahmed, Y. (2024, Januari 14). 100 Hari Perang Gaza: 23.843 Korban Tewas, Konflik Meluas ke Yaman. *CNBC Indonesia*. Diakses pada 25 Maret 2024
- Akbar, T. F. (2023, November 15). Apakah Konflik Israel di Palestina Adalah Perang Agama? *CNBC Indonesia*. Diakses pada 13 April 2024
- Aulia, D.D. (2024). Aksi Boikot Produk Israel Ubah Pola Konsumsi Masyarakat ke Brand Lokal. *Detikedu.com*. Diakses pada 10 Oktober 2024
- Indonesia, C. (2023, November 05). Pentingnya Memahami Beda Arti Yahudi, Zionism, Israel. *CNN Indonesia*. Diakses pada 2 April 2024
- Kusdiantoro, L. (2024). Aksi Kecam Israel, Aliansi Umat Islam Jogja-Jateng Boikot Gerai McDonald's, KFC, dan Starbucks di Jalan Magelang Sleman. *tvonenews.com*. Diakses pada 27 Oktober 2024.
- MUI. (2023). *MUI Mengeluarkan Fatwa Baru*. Jakarta: <https://mui.or.id>. Diakses pada 5 April 2024
- Nugraha, D. W. (2023). Boikot Produk Israel: Antara Solidaritas Kemanusiaan dan Dampak Ekonomi Lokal. *Kompas.id*. Diakses pada 11 Oktober 2024
- Nugraha, F. A. (2023). *Mendag Tegaskan Pemerintah Tidak Boikot Produk Terafiliasi Israel*. Jakarta: Kemendag Republik Indonesia. Diakses pada 24 Maret 2024
- Qothrunnada, K. (2023). Kronologi Sejarah Palestina dan Israel, Siapa yang Memulai Perang? *Detikedu.com*. Diakses pada 21 Maret 2024